

## Diversifikasi Produk Ubi Jalar dalam Upaya Peningkatan Nilai Jual Bahan Pangan Lokal di Kabupaten Ciamis

### *Diversification of Sweet Potato Products in an Effort to Increase the Selling Value of Local Food Ingredients in Ciamis Regency*

Muhammad Zaki Rahman \*, Nina Herlina, Endah Puspitasari

Universitas Galuh

\*Email: zakirahman@unigal.ac.id

(Diterima 05-07-2024; Disetujui 12-08-2024)

#### ABSTRAK

Desa Kawali Kabupaten Ciamis merupakan daerah yang memiliki potensi utama bidang perikanan dan pertanian. Salah satu produk unggulan pertaniannya adalah ubi jalar. Petani ubi jalar yang ada di Desa Kawali masih mengandalkan penjualan hasil panennya dalam bentuk ubi jalar mentah yang dibeli oleh pengepul atau tengkulak. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan para petani ubi jalar dalam pengolahan ubi jalar yang bisa tahan lama dan mempunyai nilai jual tinggi. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus (PKMS) ini adalah untuk memberikan edukasi tentang bagaimana cara mengolah hasil panen ubi jalar agar bertahan lama dan memiliki nilai jual yang tinggi bagi masyarakat prasejahtera melalui pembentukan Kelompok Usaha Bersama para anggota KPP Desa Kawali, serta memberdayakan potensi masyarakat prasejahtera dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi produktif. Sedangkan target khusus dari kegiatan PKMS ini adalah untuk pengembangan ekonomi kreatif secara lokal dan wilayah melalui pembentukan Kelompok Usaha Bersama para Anggota KPP, meningkatkan pendapatan keluarga bagi anggota kelompok, serta meningkatkan pendapatan ekonomi lokal dan wilayah secara luas.

Kata kunci: Pelatihan, Pengolahan ubi jalar, Kelompok KPP, Nilai Jual

#### ABSTRACT

*Kawali Village, Ciamis Regency is an area that has the main potential in fisheries and agriculture. One of its agricultural flagship products is sweet potatoes. Sweet potato farmers in Kawali Village still rely on selling their crops in the form of raw sweet potatoes purchased by collectors or middlemen. This is due to the limited knowledge and skills of sweet potato farmers in processing sweet potatoes that can be durable and have high selling value. Purpose of Community Service Stimulus (PKMS) activities This is to provide education on how to process sweet potato crops so that they last a long time and have a high selling value for underprivileged communities through the establishment of a Joint Business Group of KPP Members of Kawali Village, as well as empowering the potential of underprivileged communities in increasing family income through increasing productive economic businesses. While the specific target of this PKMS activity is to develop the creative economy locally and regionally through the establishment of Joint Business Groups of KPP Members, increasing family income for group members, and increasing local and regional economic incomes at large.*

*Keywords: Training, Sweet potato processing, KPP Group, Selling Points*

#### PENDAHULUAN

Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L) dikenal pula dengan istilah ketela rambat merupakan tanaman palawija, yang mengandung karbohidrat tinggi, sehingga dapat berfungsi sebagai bahan pengganti makanan pokok (selain nasi). Tanaman ubi jalar tersebar hampir di seluruh Indonesia, karena ubi jalar termasuk salah satu komoditas pertanian di Indonesia yang produksinya cukup banyak. Ubi jalar merupakan salah satu hasil pertanian yang

potensial di Indonesia dengan luas lahan sekitar 110.514 ha, dengan produktivitas rata-rata di Indonesia 18,4 ton/ha, dan total produksi 2.029.353 ton (BPS, 2018).

Ubi jalar terdiri atas beberapa macam, yaitu ubi ungu, ubi kuning, ubi putih dan ubi jingga. Ciri khas ubi jalar ungu memiliki warna kulit coklat tua, dan warna daging ubinya ungu dan rasanya manis tergantung dari varietasnya. Desa Kawali Kabupaten Ciamis memiliki kontur tanah yang berbukit kemiringan 20 sampai dengan 30 derajat, jika dibudidayakan komoditas padi maka akan menghasilkan 5 ton/ha per sekali panen. Ubi jalar di Desa Kawali Kabupaten Ciamis mempunyai peranan penting karena banyak manfaatnya dan mempunyai banyak nilai tambah.

Ubi jalar sebagai penghasil karbohidrat atau sumber energi dapat digunakan juga sebagai sumber pangan selain nasi, bahan pakan dan bahan industri. Sedangkan nilai tambah ubi jalar diperoleh dengan cara pengolahan ubi jalar menjadi es krim, keripik, mie, saos, manisan kering, jus, dan berbagai macam olahan kue kering (*cookies*). Dengan demikian masyarakat di Desa Kawali Kabupaten Ciamis sebagian besar membudidayakan komoditas ubi jalar daripada padi, khususnya yang dibudidayakan adalah ubi jalar ungu. Sistem pemasaran ubi jalar di Desa Kawali petani biasa menjual ke tengkulak tanpa melakukan pengolahan, sehingga pendapatan masyarakat petani di Desa Cibeureum belum maksimal.

Masyarakat Desa Kawali berdasarkan data dari Monografi Desa Kawali sebagian besar berprofesi sebagai petani sekitar 70%, dengan pendapatan rata-rata antara Rp700.000 – Rp1.000.000 per bilan, sehingga termasuk keluarga Pra Sejahtera. Oleh karena itu, kami berusaha untuk meningkatkan nilai jual ubi jalar dengan cara diversifikasi pengolahan agar penghasilan masyarakat meningkat. Sebagai sasaran mitra yaitu anggota KPP (Komisi Penyuluh Pertanian) Desa Kawali Kabupaten Ciamis.

## **BAHAN DAN METODE**

KPP Desa Kawali memiliki keinginan untuk mengolah ubi jalar menjadi es krim ubi ungu dan *cookies* ubi, sehingga daya penyimpanan lebih lama dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Berdasarkan uraian analisis situasi di atas, permasalahan-permasalahan mitra yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) masih dominan di Desa Kawali Kabupaten Ciamis.

2. Remaja putri yang putus sekolah kemudian menganggur atau menikah tanpa memiliki keahlian/keterampilan khusus.
3. Ibu rumah tangga yang hanya mengurus anak dan suaminya, tanpa penghasilan tambahan.
4. Semangat dan motivasi untuk berwirausaha masih sangat rendah.
5. Pengetahuan dan keterampilan pengolahan ubi jalar yang masih rendah.

Memberdayakan potensi masyarakat prasejahtera dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi produktif. Lebih rinci dapat disajikan sebagai berikut :

1. Menumbuhkan semangat berwirausaha bagi masyarakat pra-sejahtera melalui pembentukan kelompok usaha bersama anggota KPP.
2. Memberikan pelatihan kewirausahaan dan manajemen UMKM.
3. Memberikan metode pelatihan dan pendampingan yang diperlukan pada anggota KPP perihal metode pengolahan ubi jalar ungu menjadi es krim dan cookies bekerja sama dengan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis serta Tim Penggerak KPP Desa setempat.
4. Memberikan pelatihan inovasi, desain, dan pemasaran baik secara online maupun off-line
5. Memberikan pendampingan manajemen usaha bagi kelompok usaha ubi jalar.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam memulai maupun menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 1,5 jam.

2. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta pelatihan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan, meliputi: laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca serta laporan arus kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.

### 3. Langkah 3 (Metode Diskusi)

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1,5 jam.

Disamping langkah 1, 2, dan 3 di atas, juga dilakukan kegiatan pendampingan untuk menyusun laporan keuangan usaha selama 8 jam dengan jadwal menyesuaikan peserta khalayak sasaran sehingga jumlah jam pengabdian masyarakat terpenuhi 16 jam.

Khalayak sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok Komisi Penyuluh Pertanian (KPP) Desa Kawali Kabupaten Ciamis. Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang akan diberikan adalah dengan memberikan pelatihan pengolahan ubi jalar dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengurus administrasi dan observasi lapangan. Tim pengusul bersama dengan pemerintah desa mendata anggota KPP yang akan ikut dalam program kegiatan pelatihan dan menetapkan lokasi serta jadwal pelaksanaan kegiatan.
2. Bekerja sama dengan tenaga ahli dan Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM untuk menyiapkan materi pelatihan.
3. Sebelum pelaksanaan pelatihan, terlebih dahulu anggota KPP diberikan penjelasan tentang tujuan serta manfaat dari kegiatan ini serta pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan nilai jual dari hasil panen ubi jalar dalam mengatasi harga ubi jalar yang tidak menentu.
4. Memberikan pelatihan cara pengolahan ubi jalar menjadi es krim ubi dan *cookies* bersama petugas/ahli di bidangnya.
5. Memberikan pendampingan pada anggota KPP selama kegiatan pelatihan. Tim pengabdian melakukan pendampingan dengan cara datang ke lokasi kegiatan KPP dan melakukan evaluasi terhadap hasil dari produksi petani ubi jalar. Selain itu, dilakukan dialog dengan mitra tentang kendala-kendala yang mungkin ada saat produksi.
6. Memberikan pendampingan manajemen usaha secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Sebelum Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Terdapat permasalahan utama pada anggota KPP Desa Kawali Kabupaten Ciamis adalah belum adanya metode untuk pengolahan hasil panen ubi jalar yang dapat bertahan lama dan menambah nilai jual. Para petani ubi jalar biasanya menjual mentah secara langsung dari kebun lalu diambil oleh pengepul atau tengkulak. Jika saatnya

cuaca dengan curah hujan tinggi maka ubi jalar menjadi busuk dan tidak bisa dijual. Begitu pula saat *over* produksi, banyak ubi jalar yang tidak dapat dijual secara langsung, karena nilai jualnya rendah. Seperti sekarang ini, para petani ubi jalar mengalami kerugian yang sangat besar disebabkan sulitnya untuk memasarkan hasil panen.

Dengan demikian anggota KPP Desa Kawali memiliki keinginan untuk mengolah ubi jalar menjadi es krim ubi ungu dan *cookies* ubi, sehingga daya penyimpanan lebih lama dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra, maka prioritas kegiatan adalah bagaimana memberdayakan masyarakat prasejahtera bersama para anggota KPP di Desa Kawali melalui pembentukan kelompok usaha wanita untuk pengolahan ubi jalar ungu sehingga dapat diberikan pengetahuan dan keterampilannya kepada warga yang lain.

## 2. Kondisi Sesudah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2023 bertempat di Desa Kawali. Kegiatan diikuti oleh peserta KPP Kabupaten Ciamis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh peserta dengan semangat yang tinggi demi mendapatkan wawasan dan praktik tentang pengolahan ubi jalar. Kegiatan yang berlangsung dari mulai pukul 09.00 pagi yang dimulai dari pembukaan, penyampaian materi 1 dan materi 2, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik pengolahan ubi jalar, dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta.

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dari mulai penyampaian materi sampai dengan sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, terdapat peserta yang langsung ingin membuat olahan ubi jalar, sehingga peserta paham akan pembuatan serta pengolahan ubi jalar sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Keesokan harinya ketua dan anggota pelaksana melakukan evaluasi ke lokasi pengabdian tersebut untuk meninjau adanya keinginan peserta untuk mengolah ubi jalar menjadi olahan yang bernilai jual tinggi, setelah dilaksanakan kegiatan tersebut peserta merasa bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian ini membantu mereka membuka peluang usaha dengan cara menjual olahan ubi jalar.

## 3. Dampak Ekonomi dan Sosial

Kegiatan pengabdian ini berdampak terhadap kemajuan perekonomian masyarakat desa tersebut sehingga meningkatkan nilai jual ubi jalar dengan cara diversifikasi pengolahan agar penghasilan masyarakat meningkat.

#### 4. Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan peserta KPP Kabupaten Ciamis yang mana didalamnya terdapat salah satu pendamping kegiatan penyuluhan yang mempunyai kontribusi besar dalam kegiatan tersebut yakni Bapak H. Awan Setiawan, SP salah satu pendamping peserta pelatihan di Kabupaten Ciamis. Bapak H. Awan Setiawan, SP membantu melakukan pendampingan serta mendata peserta yang berminat untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, membantu mempromosikan serta mendemonstrasikan kegiatan pengabdian masyarakat kepada peserta pelatihan dan membantu kegiatan pengabdian masyarakat.

#### 5. Faktor yang Menghambat atau Kendala

Adapun faktor-faktor yang menghambat atau kendala yang dialami oleh ketua dan anggota pelaksana adalah sebagai berikut :

- a. Peserta KPP yang masih belum paham dan mengetahui tentang pengolahan ubi jalar sehingga mempunyai nilai jual tinggi.
- b. Proses pengolahan yang mana peserta masih awam bagaimana cara mengolah ubi jalar.
- c. Pemanfaatan ubi jalar yang seringkali hanya digunakan untuk konsumsi pribadi saja sehingga tidak menghasilkan keuntungan dari pengolahan ubi jalar.

#### 6. Faktor yang Mendukung

- a. Antusias peserta yang baik dalam mengikuti kegiatan pelatihan.
- b. Faktor kerjasama mitra yang terjalin dengan baik.
- c. Pelaksanaan kegiatan yang disambut dengan baik oleh mitra.

#### 7. Solusi dan Tindak Lanjut

- a. Melaksanakan kunjungan ke lokasi guna melihat kemajuan masyarakat dalam mengolah ubi jalar yang mempunyai nilai jual tinggi.
- b. Mengevaluasi dengan cara bertanaya kepada salah satu pendamping peserta yakni Bapak H. Awan Setiawan, SP untuk mengontrol bagaimana kemajuan peserta dalam mengaplikasikan hasil dari pelatihan.

#### 8. Rencana Selanjutnya

- a. Melakukan pelatihan ke Desa Kawali yang mengikuti program kegiatan KPP di Kabupaten Ciamis.
- b. Mengadakan kunjungan dan melihat perkembangan serta kemajuan dari hasil pemasaran produk dari setiap desa yang ada di Kabupaten Ciamis.
- c. Langkah-langkah strategis untuk realisasi selanjutnya:

1. Meninjau ulang keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Melanjutkan kegiatan tersebut untuk daerah yang lebih luas.
3. Mendampingi peserta langsung pada kegiatan pengelolaan keuangan pemasaran produk.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Program KPP digalakan oleh Pemerintah Kabupaten Ciamis yang bertujuan untuk mengangkat berbagai produk yang tersebar di berbagai Desa. Berdirinya program KPP ini diharapkan pengelola atau masyarakat di lingkungan Desa dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Pemanfaatan produk lokal yang berjalan dengan baik dapat mengetahui apakah rencana usahanya tercapai atau tidak. perlu diadakan pelatihan pengolahan produk olahan bahan pangan lokal bagipara peserta KPP dan masyarakat Desa kawali). Dengan diadakannya pelatihan pengolahan tersebut diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan UMKM.

### Saran

Bagi peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Ciamis diharapkan dapat mengaplikasikan dari apa yang didapatkan dari kegiatan pelatihan tersebut yang dilaksanakan dari program pengabdian masyarakat sehingga dapat mengolah hasil pertanian khususnya ubi jalar menjadi suatu produk yang bernilai jual tinggi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin Keu LSM. Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. Diakses pada 10 April 2014.  
<http://keuanganlsm.com/pengelolaan-keuangan-bagi-ukm/>
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.  
<http://www.beritasatu.com/ekonomi/173156-lima-tips-cerdas-mengelola-keuangan-umkm.html>
- <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/08/05/1813/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2021-tumbuh-7-07-persen--y-on-y-.html>
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tarmizi, R. 2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Volume 7, No. 2, September.
- Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat. April 2014.